

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bencana menimpa berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki kewajiban untuk menurunkan tingkat resiko bencana di satuan pendidikan dengan berupaya melalui program Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk memetakan sekolah yang berada di daerah rawan bencana, yakni terdapat 250.000 sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK yang berada di lokasi rawan bencana. Sedangkan terdapat 940.993 ruangan rusak ringan, 79.526 ruangan rusak berat, 99.018 ruangan rusak sedang dan 74.855 ruangan rusak total (BNPB, 2017, hlm. 18). Angka tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat bencana seperti erupsi gunung berapi dan gempa bumi dapat membahayakan peserta didik dan guru di dalamnya.

Upaya yang pemerintah lakukan selain mendata seluruh sekolah, ditindaklanjuti dengan perbaikan struktur dan konstruksi di sekolah yang telah didata. Dalam hal ini perlu diperhatikannya unsur-unsur yang menunjang penerapan sekolah aman bencana, terlebih secara struktural. Dalam pembangunan maupun rehabilitasi sekolah perlu menerapkan prinsip – prinsip sekolah aman.

Selain itu, berkaca pada negara lain, misalnya Jepang, Jepang merupakan negara yang unggul dalam upaya mitigasi bencana. Jepang memiliki manajemen bencana yang efektif dan cepat dalam menangani korban bencana, mengurangi dampak, serta melakukan *recovery* pasca bencana. Dalam hal ini, pendidikan tanggap bencana sudah membudaya di Jepang, sedangkan di Indonesia, pendidikan tanggap bencana belum menjadi budaya. Selain itu, urgensi dari penelitian ini ialah menumbuhkan budaya tanggap bencana di sektor pendidikan yang ada di Indonesia.

Isu hangat yang saat ini sedang beredar mengenai kurikulum tanggap bencana yang wajib diterapkan, kemendikbud lantas tidak mengeluarkan kurikulum baru, namun pemerintah memiliki program berupa Satuan Pendidikan Aman Bencana

(SPAB) yang diperlukan banyak partisipan untuk menumbuhkembangkan program ini.

SMK Negeri 3 Kuningan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terdapat di wilayah perdesaan yang ada di jalan raya Cirendang, Cigugur, kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan sekolah ialah diantaranya: 1) Erupsi gunung berapi, jarak gunung Ciremai dengan sekolah ini sangat dekat yaitu kurang lebih ± 10 KM, jarak yang tergolong masih dalam cakupan radius berbahaya; 2) Gempa bumi, terdapatnya sesar aktif yaitu sesar Baribis yang melintas di wilayah dekat gunung Ciremai yang seringkali menyebabkan gempa di kab. Kuningan dan sekitarnya; 3) Longsor, dengan keadaan dataran yang berkontur dan hujan yang besar, mengakibatkan mudah terjadinya longsor; 4) Kebakaran, kebakaran terjadi akibat sumber api dan angin kencang yang membuat api menyebar cepat; 5) Kekeringan, kekeringan menyebabkan warga susah mencari air bersih guna kebutuhan sehari-hari; dan 6) Angin puting beliung, yang disebabkan oleh musim peralihan dari musim hujan ke musim kemarau dan sebaliknya.

Pada penelitian kali ini, penulis akan fokus pada bencana erupsi gunung berapi dan gempa bumi. Dengan adanya berbagai potensi bencana yang ada, namun tidak dibarengi dengan fasilitas sekolah yang baik, kondisi SMK Negeri 3 Kuningan belum mencerminkan bahwa sekolah ini tanggap akan bencana, seperti tidak terlihatnya *sign assembly point*, *emergency*, dan *sign* yang mengarahkan jalur evakuasi.

Selain itu, minimnya kesiapsiagaan dan pengetahuan peserta didik akan tanggap bencana alam yang mungkin dapat terjadi di kemudian hari. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan menggunakan 5 soal kuisisioner dan 10 soal pilihan ganda dengan 34 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 45.29. Selain itu, hanya 8.82% dari 34 peserta didik yang mengaku pernah mengikuti simulasi evakuasi bencana, dan hanya 38.23% dari 34 peserta didik mengaku pernah menjadi relawan bencana.

Berdasarkan hal tersebut peserta didik SMK Negeri 3 Kuningan membutuhkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai kesiapsiagaan bencana yang diberikan melalui pendidikan taggap bencana dalam menghadapi bencana.

Evi Silvany, 2019

PERUBAHAN KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI BENCANA MELALUI PENDIDIKAN TANGGAP BENCANA DI SMK NEGERI 3 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesiapsiagaan yang diberikan menyangkut tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Contoh kegiatannya seperti mempelajari pengetahuan mengenai bencana, pengetahuan manajemen bencana, pengetahuan desain dan pembangunan bangunan sekolah yang sesuai dengan aturan dan standar keamanan bangunan, perawatan sarana prasarana, perkuatan bangunan sekolah untuk aman dari bahaya bencana, pengetahuan penataan ruang kelas agar aman disaat ancaman bencana terjadi, pengetahuan kesiapsiagaan bencana dan melakukan simulasi evakuasi bencana.

Untuk itu, Penulis berharap terjadinya perubahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana melalui pendidikan tanggap bencana yang akan diterapkan di sekolah, sehingga peserta didik SMK Negeri 3 Kuningan semakin siap siaga dalam menghadapi bencana yang suatu saat akan terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Rendahnya kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana;
- 2) Rendahnya pengetahuan peserta didik dan pemahaman peserta didik dalam kebencanaan;
- 3) Kurangnya sarana prasarana dalam mengantisipasi bencana seperti *sign* jalur evakuasi, *emergency* dan *assembly point* di SMK Negeri 3 Kuningan dan desain kelas yang tidak tahan gempa;
- 4) Tidak terdapatnya pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan.

1.3 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan, yakni:

- 1) Bagaimana gambaran penerapan pendidikan tanggap bencana terhadap perubahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana di SMK Negeri 3 Kuningan?;
- 2) Seberapa besar perubahan aspek kognitif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan?;

- 3) Seberapa besar perubahan aspek afektif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan?; dan
- 4) Seberapa besar perubahan aspek psikomotorik kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan?

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Terdapat batasan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Bencana yang akan dibahas ialah bencana erupsi gunung berapi dan gempa bumi;
- 2) Responden yang menjadi sampel penelitian ialah peserta didik kelas X, XI, dan XII program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Kuningan; dan
- 3) Aspek yang dinilai ialah kognitif (Bahaya, risiko, dan penilaian kerentanan, sistem peringatan dini, dan manajemen informasi); afektif (mekanisme respond dan strategi); psikomotor (rencana tanggap darurat, koordinasi, pendidikan dan pelatihan publik, serta mobilisasi sumber daya).

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui gambaran penerapan pendidikan tanggap bencana terhadap perubahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana di SMK Negeri 3 Kuningan;
- 2) Mengetahui seberapa besar perubahan aspek kognitif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan;
- 3) Mengetahui seberapa besar perubahan aspek afektif kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan; dan
- 4) Mengetahui seberapa besar perubahan aspek psikomotor kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan.

Evi Silvany, 2019

PERUBAHAN KESIAPSIAGAAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI BENCANA MELALUI PENDIDIKAN TANGGAP BENCANA DI SMK NEGERI 3 KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik di SMK Negeri 3 Kuningan mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana; 2) dapat memotivasi peserta didik, guru, dan karyawan yang ada di SMK Negeri 3 Kuningan agar selalu tanggap bencana yang akan terjadi suatu saat guna meminimalisir korban; 3) penelitian ini bisa menjadi alternatif solusi dalam permasalahan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi bencana alam melalui pendidikan tanggap bencana; 4) penelitian ini mendukung adanya pendidikan tanggap bencana di SMK Negeri 3 Kuningan.

2) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan diantaranya dapat: 1) bermanfaat karena memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan pendidikan tanggap bencana yang akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan permasalahan yang ada dan (2) memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Tanggap Bencana, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam perubahan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana serta sebagai pijakan dan referensi pada Penulisan-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.